PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *BUZZ GROUP* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Ahmad Helmi¹, Muh. Husein Baysha²
Program Studi Teknologi Pendidikan FIP IKIP Mataram
email korespondensi : *ahelmi837@gmail.com*

Abstrak. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah banyak digunakan metode dan pendekatan untuk meningkatkan hasil. Salah satunya adalah membentuk siswa ke dalam kelompok diskusi yang sangat banyak keuntungannya bagi siswa. Namun kenyataannya tidak banyak guru yang melakukannya. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung terbatas pada penyampaian ceramah, pemberian contoh soal, latihan dan diakhiri dengan pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah. Banyak guru yang masih menggunakan pendekatan konvensional sehingga proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah dimana guru menerangkan dan siswa mendengar atau mencatat, sehingga sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *buzz group* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di MTs NW Pepao Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh metode pembelajaran *buzz group* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di MTs NW Pepao Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode pembelajaran yang di gunakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *random rampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes sebagai metode pokok sedangkan dokumentasi, sebagai metode pelengkap. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik dengan rumus t-tes. Hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,882 dan nilai t_{tabel} pada taraf Signifikansi 5% dengan $d.b (N-1) = 30-1 = 29$ lebih besar dari pada nilai t pada tabel ($4,882 > 2,045$), berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah: Ada Pengaruh Metode *BUZZ GOUP* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTs. NWPepao Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : Model pembelajaran *buzz Group*, Hasil Belajar

Abstract. In learning Indonesian, methods and approaches have been used to improve results. One of them is to form students into discussion groups that are very beneficial for students. But the reality is not many teachers do it. The learning methods undertaken by teachers tend to be limited to the delivery of lectures, giving examples of questions, exercises and ending with assignments to be done at home. Many teachers still use the conventional approach so that the learning process only takes one direction where the teacher explains and students hear or take notes, so that there is often a tendency to minimize student involvement. The aim of this research is to find out the influence of buzz group learning methods on student learning outcomes in Indonesian VII Class subjects in MTs NW Pepao, Central Lombok District, 2018/2019 Academic Year. The formulation of the problem in this study is whether there is an influence of the buzz group learning method on student learning outcomes in Indonesian VII Class subjects in MTs NW Pepao, Central Lombok District 2018/2019 Academic Year. The learning method used in the sampling technique in this study is using random rampling techniques. Data collection techniques in this study used the test method as the main method while the documentation, as a complementary method. Data analysis techniques using statistical analysis with the t-test formula. The analysis results obtained a t-value of 4.882 and a table value at the Significance level of 5% with $d.b (N-1) = 30-1 = 29$ greater than the value of t in the table ($4.882 > 2.045$), meaning that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: Group buzz learning model, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Proses berlangsungnya kegiatan belajar dan membelajarkan siswa dikelas. Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Kualitas pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis, dapat dipandang dari berbagai persepsi dan sudut pandang melintasi garis waktu. Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamdani, 2011: 17). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur diantaranya adalah pembelajaran sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk membelajarkan siswa di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran penentuan materi pelajaran, media dan sumber belajar serta metode yang digunakan juga harus sesuai sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam proses belajar, siswa belajar dari pengalamannya, mengonstruksi pengetahuan, kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Dengan mengalami sendiri,

menemukan sendiri secara berkelompok seperti bermain, siswa menjadi senang sehingga tumbuhlah minat untuk belajar. Dalam hal ini penggunaan metode pembelajaranlah salah satu upaya untuk siswa memperoleh gambaran nyata yang harus dipahami, karena bagaimanapun metode pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 Agustus 2018 mengenai proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di MTsNW Pepao Kabupaten Lombok Tengah, menunjukkan bahwa guru disana memang masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, monoton, dan kurang membangkitkan minat dan motivasi siswa. Sehingga, pada proses pembelajaran seringkali dijumpai adanya siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang kemudian berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini, dibuktikan dengan hasil

belajar siswa masih banyak yang dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimum), dimana dari 30 siswa yang mendapat nilai diatas KKM yaitu 13 siswa dengan rata-rata nilai 80, kemudian yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 17 siswa dengan rata-rata nilai 60. Atas dasar itu, maka perlu dicari alternatif dan upaya lain, salah satunya adalah menerapkan metodemodel pembelajaran *buzz group*. Dimana dalam penerapan *buzz group* ini pola interaksi siswa dapat dipengaruhi.

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *buzz group* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di MTs NW Pepao Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019.

Hasil belajar adalah mencerminkan tujuan pada tingkat tertentu yang berhasil dicapai oleh peserta didik (siswa) yang dinyatakan dengan angka atau huruf. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah nilai kemampuan siswa setelah evaluasi sebagai perwujudan dari upayayang

telah dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung (Sudjana, 2017:3).

Hasil belajar merupakan kemampuan setelah adanya evaluasi. Dimana evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan sejauh mana kemampuan yang dicapai siswa dalam pembelajaran. Seiring dengan terwujudnya proses pembelajaran, hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Hasil belajar merupakan wujud pencapaian peserta didik sebagai lambang keberhasilan pendidikan dalam pembelajaran (Yaumi, 2013: 181). Hasil belajar dikatakan berhasil, apabila tujuan instruksional khusus dapat dicapai siswa. Karena keberhasilan dari pembelajaran dapat dinilai dari perubahan tingkah laku dari sebelum dan sesudah memperoleh pengalaman belajar.

Penilaian hasil belajar adalah suatu kegiatan untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran tes maupun non tes. Seorang ahli mengemukakan bahwa Penilaian merupakan bagian internal

dalam pembelajaran yang sering digunakan yakni pengukuran, evaluasi, tes dan penilaian itu sendiri (Yaumi, 2013: 174).

Dalam pembelajaran terdapat penilaian dengan menggunakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan memberikan tes yang berupa tes tulis, lisan maupun perbuatan. Untuk mengetahui nilai terkait tes yang telah diberikan sebagai evaluasi, pendidik melakukan tindakan pengukuran. Dimana pengukuran bertujuan untuk mengetahui hasil belajar. Tanpa adanya pengukuran, guru tidak akan bisa menentukan hasil belajar dalam pembelajaran. Terkait uraian di atas, seorang ahli lain berpendapat bahwa Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu yang mengisyaratkan bahwa bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar (Sudjana, 2017:3).

Sudjana, (2011: 108) mengemukakan bahwa: Metode *buzz group* digunakan dalam kegiatan pembelajaran pemecahan masalah yang di dalamnya mengandung

bagian-bagian khusus dalam masalah itu. Kegiatan belajar biasanya melalui diskusi dalam kelompok-kelompok kecil (sub-groups) dengan jumlah anggota masing-masing kelompok sekitar 3-4 orang. Kelompok-kelompok kecil itu melakukan kegiatan diskusi dalam waktu singkat tentang bagian-bagian khusus dari masalah yang dihadapi oleh kelompok besar. Pemilihan anggota kelompok kecil biasanya dilakukan oleh seorang peserta didik yang ditunjuk untuk membentuk sub kelompok.

Menurut Dimiyati & moedjiono, (1999) dalam Yulianda, Dwi P. (2012: 33) “Metode diskusi *Buzz Group* adalah salah satu bentuk diskusi kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang bertemu secara bersamaan membicarakan suatu topik yang sebelumnya telah dibahas secara klasikal”. Metode diskusi jenis *buzz group* diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk mendorong siswa berpikir kritis, mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas mendorong siswa menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama

dan mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang saksama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode *buzz group* adalah suatu metode pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik kedalam sebuah kelompok besar itu dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang, lalu setiap kelompok kecil diberi satu pokok masalah kemudian setiap kelompok kecil itu mendiskusikan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut, kemudian setelah menemukan solusinya seorang juru bicara kelompok kecil melaporkan hasil diskusinya kedalam kelompok besar. untuk bagian-bagian dalam masalah itu.

METODE PENELITIAN

Secara garis besar penelitian dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian

kuantitatif adalah gejala sosial yang bersifat riil sehingga diamati, diukur, dengan indikator tertentu (Martono, 2012: 21).

Sedangkan menurut Sukardi, (2011,139) penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik, maka dapat menjawab hipotesis utamanyaberkaitan dengan hubungan sebab akibat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rancangan penelitian adalah struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Sehubungan dengan penelitian ini desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*.

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun persentase kesamaan itu

sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian.

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sudaryono, 2016:118).

Sedangkan Margono, (2010: 118) mengatakan populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam satu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari individu yang dijadikan sebagai subyek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs NW Pepao Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:62). Sedangkan Margono, (2010: 121). mengatakan sampel adalah

sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII MTs NW Pepao, yang berjumlah 30 siswa. Karena kurang dari 100 maka teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan studi populasi. Hal ini, sejalan dengan pendapat Suharsimi (2013:173) yang menyatakan bahwa apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut *studi populasi* atau *studi sensus*. Penelitian populasi hanya bisa dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak.

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti didalam menggunakan metode pengumpulan data (Suharsimi, 2007:101). Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen, dan kualitas

pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan atau memperoleh data tentang objek yang akan diteliti. Dan dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes dan dokumentasi.

Mukhtar dan Iskandar (2011: 257) berpendapat bahwa tes adalah sebagai suatu alat untuk mengadakan penelitian yang berbentuk tugas atau rangkaian tugas yang harus dikerjakan siswa atau kelompok siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang perilaku atau prestasi anak.

Sedangkan menurut Uno, (2012: 111) Tes merupakan seperangkat rangsangan (*stimulus*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes objektif dalam bentuk tes pilihan ganda (*multiple choice test*) dengan jumlah

20 soal, yaitu terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan, dan dalam penelitian ini menggunakan empat *option* yaitu a, b, c, dan d. Adapun skala yang digunakan untuk menentukan bobot butir soal dalam penelitian ini adalah model dengan perumpamaan untuk jawaban benar diberi skor 1 (satu) dan apabila salah diberi skor 0 (Sugiyono, 2014: 130).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *T-Test* yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

(Suharsimi, 2010: 350)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dijabarkan dalam tabel 1 dibawah ini :

Kode Subyek	Pre-test	post-test	Gain (d)	Xd	X ² d
	(O ₁)	(O ₂)	(O ₂ -O ₁)	(d-Md)	
AS	9	16	7	3,67	13,468
AKS	12	16	4	0,67	0,448
AI	15	15	0	-3,33	11,088
DSS	14	18	4	0,67	0,448
ENY	9	13	4	0,67	0,448
E	12	20	8	4,67	21,808
FH	8	18	10	6,67	44,488
HP	13	13	0	-3,33	11,088
HN	10	16	6	2,67	7,128
HP	8	18	10	6,67	44,488
IA	13	17	4	0,67	0,448
IAN	16	17	1	-2,33	5,428
KAR	14	14	0	-3,33	11,088
MBK	11	20	9	5,67	32,148
MH	15	15	0	-3,33	11,088
MSY	16	19	3	-0,33	0,108
MJ	8	13	5	1,67	2,788
MZP	17	15	-2	-5,33	28,408
MZUS	9	14	5	1,67	2,788
MR	15	13	-2	-5,33	28,408
MD	18	11	-7	-10,33	106,708
MK	13	17	4	0,67	0,448
N	12	18	6	2,67	7,128
NY	18	20	2	-1,33	1,768
N	18	20	2	-1,33	1,768
RL	14	16	2	-1,33	1,768
RHR	15	20	5	1,67	2,788
SM	19	20	1	-2,33	5,428
S	11	16	5	1,67	2,788
TA	16	20	4	0,67	0,448
398	498	100	0	405,844	

b. Memasukan Data Ke Dalam Rumus

Selanjutnya dapat dicari Md rumus:

$$MD = \frac{100}{30} = 3,33 \text{ setelah Md diketahui}$$

baru kemudian dimasukkan ke dalam rumus t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{3,33}{\sqrt{\frac{405,844}{30(30-1)}}}$$

$$t = \frac{3,33}{\sqrt{\frac{405,844}{30(29)}}}$$

$$t = \frac{3,33}{\sqrt{\frac{405,844}{870}}}$$

$$t = \frac{3,33}{\sqrt{0,466}}$$

$$t = \frac{3,33}{0,682}$$

$$t = 4,882$$

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan rumus *t-test*

dapat diketahui $o_1 = 398$ adalah nilai sebelum menggunakan metode *Buzz Group (pre test)* dan $o_2 = 498$ adalah nilai sesudah menggunakan metode *Buzz Group (post test)*. Sedangkan $d = 100$ adalah nilai mean deviasi dari pre test dan post test, dan $\sum x^2 d = 405,844$ adalah nilai hasil perpangkatan $x^2 d$, setelah semua nilai telah diketahui maka dari hasil uji *t-test* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,882 maka berdasarkan taraf *signifikansi* 5% dan $d.f = 29$ ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nihil (H_0) yang dinyatakan dalam tabel distribusi t_{tabel} adalah 2,045 yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($4,882 > 2,045$) karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka penelitian ini signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan pada babIV, maka dapat disimpulkan bahwa: “AdaPengaruh Metode Pembelajaran *BUZZ GROUP* Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTs. NwPepao Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu nilai χ^2_{hitung} sebesar 4,882 dan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $b(N-1) = 29$, lebih besar dari pada nilai χ^2_{tabel} (4,882 > 2045), Hal ini berarti hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyah, 2013. *Penerapan Metode Buzz Group Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Fikih Kelas Viii Di MTs Ihya'ul Ulum Suci Sugio Lamongan*.
- Helmiati, 2012. *Model Pembelajaran*. Pekanbaru: Aswaja Pressindo.
- Khaeruman. 2015. *Trik-trik Mengajar*. Mataram: IKIP Mataram.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- IKIP Mataram. 2011. *Pedoman Pembimbingan Dan Penulisan KaryaIlmiah*. Mataram: IKIP Mataram.
- Iru, La. 2012. *Pendekatan Metode Strategi dan Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Margono, Slamet. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta